BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

No.1126, 2012 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT. Rancangan Undang-Undang. Penarikan. Tata Cara.

PERATURAN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 3 TAHUN 2012
TENTANG
TATA CARA PENARIKAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan perlu menetapkan Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat tentang Tata Cara Penarikan Rancangan Undang-Undang;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2009 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5043);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
3. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 01/DPR/I/2009-2010 tentang Tata Tertib;

www.djpp.depkumham.go.id

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA TENTANG TATA CARA PENARIKAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan ini, yang dimaksud dengan:

1. Program Legislasi Nasional, selanjutnya disebut Prolegnas adalah instrumen perencanaan program pembentukan undang-undang yang disusun secara terencana, terpadu dan sistematis.
2. Dewan Perwakilan Rakyat, selanjutnya disingkat DPR adalah Dewan Perwakilan Rakyat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
3. Dewan Perwakilan Daerah, selanjutnya disingkat DPD adalah Dewan Perwakilan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
4. Anggota DPR, selanjutnya disebut Anggota, adalah wakil rakyat yang telah bersumpah atau berjanji sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan dalam melaksanakan tugasnya sungguh memperhatikan kepentingan rakyat.
5. Fraksi adalah pengelompokan Anggota berdasarkan konfigurasi partai politik hasil pemilihan umum.
6. Komisi adalah alat kelengkapan DPR yang bersifat tetap yang menjalankan fungsi dan tugas di bidang legislasi, anggaran, dan pengawasan.
7. Badan Legislasi adalah alat kelengkapan DPR yang bersifat tetap yang menjalankan tugas penyusunan, pembahasan prolegnas dan rancangan undang-undang serta pengharmonisasian, pembulatan dan pemantapan konsepsi rancangan undang-undang.
8. Presiden adalah Pemegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

www.djpp.depkumham.go.id

BAB II

PENARIKAN RANCANGAN UNDANG-UNDANG

Pasal 2

(1) Rancangan undang-undang dapat berasal dari DPR atau Presiden.

(2) Rancangan undang-undang yang berasal dari DPR dapat berasal dari DPD

(3) Rancangan undang-undang yang berasal dari DPD sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan oleh Pimpinan DPD kepada Pimpinan DPR.

(4) Rancangan undang-undang dari DPD sebagaimana dimaksud pada ayat (3) disampaikan oleh Pimpinan DPR kepada Badan Legislasi untuk dilakukan pengharmonisasian, pembulatan, dan pemantapan konsepsi rancangan undang-undang.

(5) Rancangan undang-undang dari DPR sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diajukan oleh Anggota, Komisi, gabungan komisi, atau Badan Legislasi.

(6) Pengajuan rancangan undang-undang oleh Anggota, Komisi, gabungan Komisi harus melalui pengharmonisasian, pembulatan, dan pemantapan konsepsi rancangan undang-undang di Badan Legislasi sebelum rancangan undang-undang disampaikan kepada Pimpinan DPR.

Pasal 3

(1) Rancangan undang-undang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 dapat dilakukan penarikan dalam proses penyusunan dan pembahasan.

(2) Penarikan rancangan undang-undang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan alasan:

a. perbaikan materi rancangan undang-undang oleh pengusul;
b. perbaikan materi rancangan undang-undang yang berasal dari Presiden;
c. melampaui batas waktu pembahasan setelah diberi waktu perpanjangan; dan/atau
d. tidak terjadinya kesepakatan terhadap suatu materi dalam pembahasan rancangan undang-undang setelah melalui 2 (dua) kali masa sidang.

Pasal 4

Penarikan rancangan undang-undang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 dilakukan pada tahapan:

a. sebelum rancangan undang-undang diputuskan menjadi rancangan undang-undang dalam Rapat paripurna DPR;

www.djpp.depkumham.go.id